

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Gigi merupakan bagian rongga mulut yang sering diabaikan. Kebanyakan orang sadar akan pentingnya pemeliharaan kesehatan gigi ketika giginya sudah mengalami gangguan atau sakit. Apalagi pada anak-anak, banyak orang tua berpendapat bahwa gigi anak-anak atau lebih sering disebut gigi susu itu tidak terlalu penting untuk dipelihara karena dikemudian hari gigi susu tersebut akan digantikan oleh gigi tetap atau gigi permanen. Pendapat tersebut kurang tepat karena gigi susu walaupun bersifat sementara akan tetapi mempunyai pengaruh yang penting terhadap pertumbuhan gigi tetap sebagai penggantinya. Jadi apabila gigi susu ini tidak dirawat dan dipelihara dengan baik maka akan mengganggu pertumbuhan gigi anak selanjutnya.

Pemeliharaan gigi anak sejak dini sangatlah penting untuk dilakukan karena pola perilaku yang diterapkan pada anak akan menjadi suatu pola kebiasaan dikemudian hari (Purwanto, 1999). Pemeliharaan ini hendaknya di mulai sejak awal mula terbentuknya gigi susu. Apabila pemeliharaan gigi

berlubang yang disebabkan oleh malas menyikat gigi dan makanan yang manis atau gigi tanggal sebelum waktunya sehingga dapat mengganggu pertumbuhan gigi pengganti.

Menurut Richard R. Welbury, dkk (2005), menyikat gigi merupakan upaya yang paling utama dalam pemeliharaan kesehatan gigi anak. Rasulullah saw bersabda:

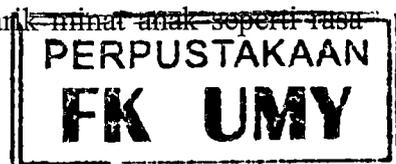
عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ لَوْلَا أَنْ أَشَقُّ عَلَى  
أُمَّتِي أَوْ عَلَى النَّاسِ لَأَمَرْتُهُمْ بِالسَّوَالِكِ مَعَ كُلِّ صَلَاةٍ (رواه البخاري)

Artinya : “Diriwayatkan Abu Hurairah r.a. dia berkata : Rasulullah saw bersabda : Jika aku tidak menjadikan berat umatku, maka sungguh aku perintahkan bersiwak (menggosok gigi) setiap hendak shalat”. (HR Bukhari)

Memang tidak mudah untuk membuat anak dengan kesadaran diri sendiri membiasakan menyikat gigi, oleh sebab itu, peran orang tua sangat penting. Sebisa mungkin orang tua mendampingi anak saat menyikat gigi bukan hanya disuruh atau diperintah. Jika anak menolak, orang tua dapat mencontohkan misalnya orang tua atau kakak sebagai model panutan (Walgito, 2003). Biasanya model panutan seperti ini cukup berhasil. Selain itu bisa juga dengan memilih produk-produk kesehatan gigi yang menarik minat anak. Umumnya produsen memiliki varian pasta gigi dan sikat gigi khusus untuk

Saat ini pasta gigi dengan berbagai macam rasa tersedia di pasaran. Pasta gigi untuk anak ada berbagai macam rasa dan warna dengan bentuk gel bening maupun pasta. Berbagai macam rasa antara lain *strawberry*, *orange*, *grape*, bahkan coklat. Dengan mengajak anak untuk memilih dan membeli pasta dan sikat gigi kesukaannya, motivasi anak akan meningkat dan dia akan rajin membersihkan gigi setiap hari (Maulani, dkk, 2005).

Anak usia 4-5 tahun sudah terlihat bakat atau kecakapannya. Apa yang anak lihat, cenderung akan ia tiru. Untuk itu, anak harus selalu diberi contoh yang positif (Suryani dan Widiasih, 2009). Pada usia ini anak sudah berkembang kesadaran dan kemampuan untuk memenuhi tuntutan dan tanggung jawab (Yusuf, 2011). Untuk itu anak dapat dikenalkan menyikat gigi secara mandiri. Namun, kebanyakan orang tua kurang memperhatikan dalam pemilihan produk-produk kesehatan gigi yang dapat menarik minat anak, orang tua lebih memikirkan dari segi keekonomisan dan keefisienan daripada ketertarikan anak dalam memilih produk-produk kesehatan gigi. Misalkan saja dalam pemilihan produk pasta gigi, orang tua kurang memperhatikan ketertarikan anak terhadap rasa dan warna pasta gigi tersebut. Padahal anak cenderung menggemari makanan yang manis-manis. Hal ini menimbulkan dampak pada kebiasaan menyikat gigi. Anak senang menyikat gigi menggunakan pasta gigi yang rasanya menarik minat anak seperti rasa coklat.



Masyarakat kabupaten Banjar Kalimantan Selatan khususnya di



yang disukai oleh anak, ini dapat dilihat dari kebiasaan penggunaan satu jenis pasta gigi untuk satu keluarga. PAUD Adzkie merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang berada dalam wilayah kabupaten Banjar tepatnya terletak di jalan A. Yani km 39 Martapura. PAUD Adzkie memiliki program pendidikan yang terbagi menjadi beberapa kelompok antara lain yaitu kelompok bermain A untuk usia 4-6 tahun setara dengan Taman Kanak-Kanak (TK), kelompok bermain B untuk usia 1,5-4 tahun setara dengan Playgroup, dan tempat penitipan anak (TPA) untuk usia 0-6 tahun. PAUD Adzkie memiliki jumlah murid rata-rata 65 murid setiap tahunnya dengan latar belakang ekonomi dan pendidikan orang tua murid masih tergolong rendah sehingga kesadaran akan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sejak dini masih kurang.

## **B. Rumusan Masalah**

Apakah ada pengaruh varian rasa dan warna pasta gigi anak terhadap minat anak usia 4-5 tahun untuk menyikat gigi?

## **C. Keaslian Penelitian**

1. Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Steven M. Adair, William P. Piscitelli, Carole McKnight-Hanes dengan judul "Comparison of the Use of a Child and Adult Dentrifrice by a Sample of Preschool Children" tahun 1997. Persamaan penelitian yang dilakukan penulis adalah menggunakan

perbedaannya adalah peneliti ingin mengetahui pengaruh varian rasa dan warna pasta gigi terhadap minat anak untuk menyikat gigi.

2. Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Steven M. Levy, DDS, MPH., Thomas J. Maurice, DDS., Jane R. Jakobsen, MS dengan judul “A Pilot Study of Preschooler’s Use of Regular-Flavored dentrifice and those Flavored for Children” tahun 1992. Persamaan penelitian yang dilakukan penulis adalah menggunakan metode yang sama dalam hal pengukuran berat pasta gigi. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti ingin mengetahui pengaruh varian rasa dan warna pasta gigi terhadap minat anak untuk menyikat gigi.
3. Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Jenni Rusmaulina Hutahaean, Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Sumatera Utara, Medan tahun 2007 dengan judul “Kebiasaan menyikat gigi pada anak taman kanak-kanak di Medan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan menyikat gigi anak sudah baik, mereka menggunakan sikat gigi untuk anak-anak dengan tangkai sikat gigi lurus dan bulu sikat yang datar. Untuk pasta gigi yang digunakan adalah pasta gigi anak dengan penggunaan setengah bulu sikat. Frekuensi menyikat gigi anak adalah dua kali sehari biasanya saat mandi dan sebelum tidur. Teknik menyikat gigi yang digunakan adalah kombinasi memutar, maju mundur dan naik turun. Mereka mulai disikatkan giginya pada umur 6 bulan-1,5 tahun dan dapat menyikat gigi sendiri pada umur lebih dari 4-5 tahun. Persamaan penelitian yang

pada anak. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti ingin mengetahui pengaruh varian rasa dan warna pasta gigi terhadap minat anak untuk menyikat gigi.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui pengaruh varian rasa dan warna pasta gigi terhadap minat anak usia 4-5 tahun untuk menyikat gigi.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Bagi peneliti

Sebagai wahana untuk mengaplikasikan ilmu yang didapat dari kuliah khususnya ilmu kedokteran gigi anak.

##### 2. Bagi orangtua

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi orangtua dalam rangka menimbulkan minat anak untuk menyikat gigi.

##### 3. Bagi produsen pasta gigi

Sebagai masukan bagi produsen pasta gigi anak untuk meningkatkan dan mengembangkan produk pasta gigi dengan varian warna dan rasa yang disukai anak.